

KONSISTEN KELOLA WISATA DESA Nuryanto Raih Satya Lancana Kepariwisata



KR-Istimewa

Nuryanto saat menerima tanda kehormatan melalui Zoom Meeting dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

MESKIPUN tinggal di desa, tak menyurutkan Nuryanto (48) warga Djowahan, Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, untuk berprestasi dan mengharumkan nama daerah ke kancah nasional. Bersama empat orang lainnya, bapak tiga anak ini menerima tanda kehormatan Satya Lancana Kepariwisata oleh Presiden RI, Joko Widodo, bertepatan dengan Upacara detik-detik Kemerdekaan RI di Istana Negara, Selasa (17/8). Apa yang diraih Nuryanto tak sekadar membanggakan dirinya, tetapi juga Kabupaten Magelang.

Namun karena Pandemi Covid-19, Nuryanto bersama empat penerima penghargaan lainnya, hadir untuk menerima tanda kehormatan itu secara virtual melalui zoom cloud meeting bersama para penerima tanda kehormatan Satya Lancana Satya X, XX, XXX Tahun. "Meski hanya melalui virtual, namun penghargaan ini adalah sebuah kehormatan untuk saya dan keluarga, sekaligus tantangan dan tanggung jawab besar untuk mengembangkan pariwisata ke depan," kata Nuryanto. Mengamalkan sangat lebih berarti jika penghar-

gaan itu diterima secara langsung dari Presiden RI Joko Widodo. Tetapi karena situasi tidak memungkinkan, penghargaan yang diberikan secara virtual dirasa sudah cukup untuk disyukuri.

Nuryanto menyampaikan dirinya pernah mendapat penghargaan sebagai Pemuda Pelopor tingkat Jateng 2008. Kali ini, bahwa tanda penghargaan yang diterima di antaranya karena dinilai berdedikasi dan konsisten mengembangkan kepariwisataan khususnya di sekitar Candi Borobudur. Tak hanya itu, ia juga dinilai bermanfaat dan berhasil melibatkan banyak orang untuk berkarya melalui aneka jenis kerajinan untuk dipasarkan di sekitar Candi Borobudur, Prambanan, Bali dan tempat-tempat wisata lainnya.

"Menurut Kementerian, saya juga dinilai berhasil melestarikan dan mengoptimalkan rumah adat Jawa berupa limasan, menjadi lebih bermanfaat. Di sisi lain, melalui berbagai kegiatan yang saya lakukan, seperti ngiwak, juga dinilai mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada di desa menjadi lebih bernilai untuk mendukung kepariwisataan," kata

pria setengah baya, yang pernah mendapat penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup sebagai Perintis Lingkungan Hidup Tahun 2014.

Selain dirinya, kata Nuryanto, empat penerima tanda kehormatan Satya Lancana Kepariwisata Tahun 2021 ini adalah Bapak Ida Pedanda Gede Ngurah Karang dan Tjokorda Gede Putra AA Sukawati dari Bali. Dua lainnya dari Sulawesi Selatan, yakni Yohan Tangka Salu dan Suhardi.

Disampaikan Nuryanto yang juga pernah mendapatkan penghargaan Nologan Award 2011 dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) itu, jika apa yang ia dapatkan ini, adalah buah kerja keras, kerja ikhlas dan kerja bersama dengan teman-teman. "Jujur, tanpa dukungan, sinergisitas dan kolaborasi dengan teman-teman dan pemerintah, niscaya akan mendapatkan apresiasi ini. Namun sebenarnya, ini bukan tujuan utama, karena saya tidak pernah menargetkan untuk mendapatkan hal ini. Yang penting bagi saya adalah bekerja, bermanfaat dan berdayaguna untuk keluarga, masyarakat dan dunia pariwisata," pungkasnya.

Nuryanto menjelaskan setelah mendapat penghargaan dirinya akan melanjutkan upaya memajukan pariwisata, terutama yang mengoptimalkan potensi desa bersama warganya. Upaya memajukan pariwisata di desa bukan lantaran demi target penghargaan, melainkan untuk memberi warga tersendiri bagi dunia pariwisata. "Semoga apa yang saya lakukan nantinya bisa memberi manfaat bagi dunia pariwisata di Magelang khususnya dan Indonesia umumnya," ujar Nuryanto.

(Bagyo Harsono)

KISAH SOEMARDI PEJUANG SO 1 MARET 1949

Membaca Alquran dan Koran Perpanjang Umur

DETIK-DETIK peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, ingatan R Soemardi (95) selalu melayang pada peristiwa 72 tahun lalu saat merebut kemerdekaan dari Belanda dalam Serangan Oemoem (SO) 1 Maret 1949 di Yogyakarta. Kala itu Soemardi bergabung dalam Satuan Polisi Tentara (PT) yang sekarang dikenal sebagai Polisi Militer.

Perjuangannya diawali di organisasi kepemudaan yang berjuang untuk kemerdekaan di era penjajahan Jepang, baru setelah Proklamasi Kemerdekaan dan Belanda mulai menguasai kembali Indonesia, Soemardi bergabung dalam BKR dan pada pembentukan Tentara Republik Indonesia masuk dalam kesatuan Polisi Tentara.

Pria kelahiran Kampung Jlagran Yogyakarta, 17 Mei 1926 (di data administrasi 1929) ini dibesarkan di dalam Benteng. Awal keterlibatannya ikut menangul senjata karena tertarik dengan penampilan saudara sepupunya bernama Sumaryadi tinggal di Desa Mejing Gamping, Sleman.

"Saat itu saya yang masih usia belasan melihatnya gagah. Berpakaian tentara dengan peci dan baret serta membawa senjata. Akhirnya saya bisa bergabung BKR dan masuk satuan Polisi Tentara di Kompi 26. Di Yogya saat itu ada Denpom dan Kompi 26 Polisi Tentara. Kompi ini terlibat dalam operasi-operasi pendukung pertempur-

an termasuk Serangan Oemoem 1 Maret 1949. Saat itu Serangan Oemoem berhasil menurunkan moril pasukan Belanda. Pertempuran ada di mana-mana untuk merebut Yogyakarta. Banyak korban di kita karena persenjataan tidak berimbang," kisah Soemardi di rumahnya Jalan Tamtama Raya No 166 Jangli Tembalang Semarang, Selasa (17/8).

Pengakuan Soemardi, saat itu dia ditugaskan bertempur di Sektor Barat Yogyakarta. Bahkan pertempuran melebar karena tekanan tentara Belanda menurutnya sangat luar biasa. Dalam ingatannya, Soemardi pernah mendapatkan tugas meledakkan dinamit dalam operasi penghancuran jembatan Kali Bedog Kecamatan Gamping, Sleman.

"Jembatan itu harus kami hancurkan untuk menyekat supaya pasukan Belanda tidak bisa menyeberang untuk memburu pejuang. Ledakannya besar sekali sampai kami merasa ketakutan kalau tiba-tiba Belanda muncul mencari dan mendekati sumber bunyi ledakan. Kami bersama teman-teman perjuangan saat itu juga berhasil memutus jalur Wates. Dinamit kami pasang di tengah jalan, begitu ada truk penuh tentara Belanda langsung kami ledakkan dan truk terlihat dari kejauhan hancur berkeping-keping. Seketika konvoi kocar-kacir, namun kami tak berani mendekati truk dan merampas senjata, mengingat khawatir da-

tang bala bantuan," kisahnya.

Sembilan bulan kemudian, tepatnya 17 Desember 1949, Prajurit Soemardi ditugaskan mengamankan pelantikan Ir Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia Serikat di Siti Hinggil Kraton Yogyakarta. Kompi 26 Polisi Tentara yang dipimpin Letnan Neklani kala itu menurut Soemardi termasuk pasukan andalan yang kerap menjalankan misi tempur. Maka untuk mengamankan jalannya pelantikan Presiden RIS dimaksudkan agar siap menghadapi segala kemungkinan gangguan maupun misi kegagalan.

Dalam bertempur, kala itu Soemardi yang berpangkat prajurit (sekarang tamtama) dibekali senjata pistol mitraliur. Suatu senjata otomatis yang bisa memuntahkan peluru beruntun meski kalibernya sama dengan pistol semi otomatis FN. Dengan Pistol Mitraliur saat itu menurut Soemardi sudah cukup meninggikan morilnya bertempur, hanya saja ketika berhadapan dengan tembakan bren dan tembakan pesawat cocor merah semua pasukan pasti akan cari perlindungan.

Sayang diusianya ke-95 tahun pendengarannya sudah terganggu karena sejak menjadi Polisi Militer dia ditugaskan sebagai Bintara Perhubungan yang menangani pesan bersifat umum maupun rahasia dengan telegraph maupun morse. Suara mesin morse yang melengking tinggi telah mempengaruhi membran telinganya sehingga sulit mendengar suara pelan. Tapi yang mengagumkan adalah ingatan dan kondisi penglihatannya yang masih tajam. Secara fisik kondisi Soemardi juga sehat.

Tanya resepnya, menurut Soemardi karena rajin membaca Alquran dan koran setiap hari. "Tiap pagi sehabis salat Subuh saya sempatkan membaca Alquran, menjelang siang setelah sarapan saya lanjutkan membaca koran. Alquran membuat hati damai, nyaman dan tenang sehingga Insha Allah akan menjadikan jiwa sehat. Sementara koran mampu menjaga dan menghindari pikun atau lupa," kata R Soemardi yang pensiun tahun 1977 dinas terakhir di Pomdam VII (sekarang IV) Diponegoro. (Chandra AN)



KR-Chandra AN

Letda CPM Purn R Soemardi, pejuang yang meledakkan jembatan Kali Bedog Kecamatan Gamping, Sleman saat Serangan Oemoem 1 Maret 1949.

UNDIAN PIALA THOMAS DAN UBER 2020

Tempati Grup A, Indonesia Unggulan

JAKARTA (KR) - Hasil undian Piala Thomas dan Uber 2020 yang dirilis Federasi Bulu Tangkis Dunia (BWF), Rabu (18/8) sore, menempatkan Indonesia di Grup A. Diposisikan sebagai unggulan, tim Thomas satu grup bersama Taiwan, Aljazair dan Thailand. Sedangkan Tim Uber segrup dengan Jepang, Jerman dan Prancis.

Di antara tiga penantang di Grup A Piala Thomas, Taiwan dinilai bisa menjadi batu sandungan. Kekuatan materi pemain mereka cukup merata, seperti tunggal putra Chou Tien Chen dan Wang, serta peraih medali emas Olimpiade Tokyo 2020 sektor ganda putra Lee Yang/Wang Chi-Lin.

"Kans kita untuk menjadi juara Grup A Piala Thomas ada. Hanya saja tetap tidak boleh lengah, terutama saat berhadapan dengan tim Taiwan. Kekuatan mereka merata, apalagi ganda putranya (Lee Yang/Wang Chi-Lin)," ujar Kepala Bidang Pembinaan dan Prestasi PP PBSI, Rionny Mainaky dalam rilis Tim Humas dan Media PP PBSI.

"Untuk Aljazair dan Thailand saya rasa kita bisa, tidak ada kendala. Kami mengincar posisi juara grup untuk menghindari bertemu lawan kuat di delapan be-

sar seperti China, Denmark dan Jepang. Setidaknya mengurangi tekanan dulu karena di delapan besar tekanan pasti lebih besar," sambungnya.

Dalam perhelatan yang akan digelar 9-17 Oktober 2021 di Aarhus, Denmark, tim Thomas Indonesia hadir sebagai unggulan pertama pada babak penyisihan grup. Sedang tim Uber Cup 'Merah Putih' menempati unggulan kedua, di bawah Jepang yang diposisikan sebagai unggulan pertama. BFW sebenarnya sudah melaksanakan *drawing* pada 3 Agustus lalu. Namun karena pandemi Covid-19 tak kunjung reda, hingga harus dilakukan undian ulang.

Tim Thomas Cup Indonesia memiliki ambisi besar untuk bisa menjadi juara setelah mengalami paceklik cukup lama. Kali terakhir, skuad Merah Putih keluar sebagai peme-



KR-Anti/Sigid Kurniawan

Anthony Ginting andan Indonesia pada nomor tunggal putra.

nant pada 2002. Kala itu, Indonesia di final mengalahkan Malaysia dengan skor 3-2. Pada penampilan terakhir yang bergulir di IMPACT Arena, Bangkok, Thailand pada 2018, langkah Indonesia terhenti di semifinal usai kalah 1-3 dari China. Sementara untuk Uber Cup, Indonesia terakhir kali juara pada 1996. Kala itu Indonesia mengalahkan China dengan skor 4-1 di final. Pada gelaran Piala Uber terakhir (2018), tim Uber Indonesia terhenti

di babak perempatfinal usai kalah dari Thailand dengan skor 2-3.

Menurut Rionny, sejauh ini PBSI belum memutuskan nama-nama pemain yang akan mengisi *line up* Merah-Putih. Baik untuk tim Thomas maupun tim Uber. Tapi persiapan sudah mulai dilakukan dan ia memastikan Indonesia akan menurunkan tim terbaik demi mengembalikan supremasi bulu-tangkis ke pangkuan Ibu Pertiwi. (Lis)

OLAHRAGA

PANAHAN SKORING NASIONAL Frederico Peringkat Pertama

WATES (KR) - Atlet panahan asal Kulonprogo, Frederico Rifki berhasil meraih peringkat pertama nomor compound putra dalam ajang panahan scoring nasional yang diselenggarakan virtual oleh Pengurus Pusat (PP) Persatuan Panahan Seluruh Indonesia (Perpani), Sabtu-Senin (14-16/8).

Pada nomor compound putra yang diikuti 47 atlet dari berbagai provinsi di Indonesia, Frederico berhasil menempati peringkat pertama dengan total perolehan poin 1.410. Mengungguli pemanah asal Jawa Tengah, Gilang Aji Jayawardhana di peringkat dua dengan total poin 1.406 dan pemanah Sumatra Utara, Agrian Dwi Lesmana Purbu dengan total poin 1.402.

Pemanah Kulonprogo lainnya, Bagus Aji Pamungkas yang tampil di nomor recurve putra U-18 berada di peringkat empat. Shania Zahra Jasmine menempati peringkat enam nomor compound putri U-18 dan Dhani Diva Pradana di peringkat 7 compound putra U-18.

Ketua harian Pengurus Kabupaten (Pengkab) Perpani Kulonprogo, Sriyono SPd kepada KR di Wates, Kamis (19/8) mengatakan, event ini mempertandingkan kategori U-18 nomor recurve putra-putri dan compound putra-putri. Kulonprogo mengirimkan 3 atlet putra dan 2 atlet putri.

"Prestasi yang dicapai Frederico Rifki sangat membanggakan, kami berharap nantinya bisa masuk Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas). Sedangkan hasil yang diraih atlet lainnya menjadi bahan evaluasi pelatih untuk dibenahi dalam latihan," jelasnya. (R-2)

DISAMBUT KBRI DI TOKYO Kontingen Paralimpiade Indonesia

TOKYO (KR) - Kelompok terbagi (kloter) pertama kontingen Indonesia untuk Paralimpiade Tokyo 2020 sudah tiba di Tokyo, Jepang. Mereka disambut utusan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Bandar Udara Narita, Selasa, pukul 15.50 waktu setempat.

Kontingen Indonesia disambut Wakil Duta Besar Republik Indonesia (Wadubes RI) untuk Jepang, Tri Purnajaya didampingi sejumlah pejabat KBRI Tokyo. "Selamat datang di Tokyo dan selamat bertanding. KBRI Tokyo siap mendukung seluruh tim Paralimpiade Indonesia. Jaga kesehatan dan patuhi semua per-



KT-Dok.KBRI

Kloter pertama paralimpian Indonesia tiba di Tokyo.

aturan dari pihak panitia Paralimpiade Tokyo," kata Tri Purnajaya dalam siaran pers NPC Indonesia, seperti dilansir *Antara*.

Kloter pertama kontingen yang dipimpin oleh Wakil Sekretaris Jenderal (Wasekjen) Komite Paralimpiade

Nasional (NPC) Indonesia, Rima Ferdianto, terdiri dari enam atlet dan lima official yang berasal dari tiga cabang olahraga, yakni paralayang, atletik, admin, living assistant, dokter, CdM, Deputy CdM, dan COVID19 Liaison officer).

Setibanya di Narita, kontingen Indonesia menjalani

test PCR dengan hasil negatif dan selanjutnya dibawa menuju Athletes Village. Kontingen Indonesia untuk Paralimpiade Tokyo 2020 dipimpin Chef de Mission (CdM) Andi Herman yang merupakan Direktur Upaya Hukum Luar Biasa, Eksekusi dan Eksaminasi Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus.

Total Kontingen Indonesia pada Paralimpiade Tokyo berjumlah 60 orang dan akan tiba secara bergelombang. Terdiri dari 23 atlet, 13 pelatih dan 24 official (fisioterapis, mekanik, admin, living assistant, dokter, CdM, Deputy CdM, dan COVID19 Liaison officer).

(Lis)

YOGYA (KR) - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY mencatat, ada sekitar 40 personel perangkat pertandingan asal DIY yang akan menjadi bagian dari pelaksanaan ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021 mendatang.

Ketua Umum (Ketum) KONI DIY, Prof Dr H Djoko Pekik Irianto MKes AIFO kepada wartawan di Yogya, Rabu (18/8) menjelaskan, secara penugasan seluruh perangkat tersebut berangkat atas nama pengurus besar (PB) atau pengurus pusat (PP) masing-masing cabor. Namun sebagai induk organisasi olahraga, KONI DIY tetap memiliki tanggung jawab pada keberadaan perangkat-perangkat tersebut.

Pasalnya, perkembangan pembinaan olahraga tidak hanya terkait kemampuan atlet dan pelatih, namun perangkat pertandingan baik itu wasit, *referee* atau perangkat pertandingan lainnya juga ikut menentukan perkembangan cabor. "Kami sudah melakukan pendataan, jumlahnya sekitar

40 personel," jelasnya.

Keberhasilan perangkat pertandingan asal DIY yang berpartisipasi di PON mendatang menurut Djoko Pekik juga merupakan keberhasilan pembinaan. Tak hanya atlet dan pelatih yang bisa mencatatkan prestasi, perangkat pertandingan juga telah menorehkan prestasi saat ikut ambil bagian dalam event tingkat nasional atau internasional.

Salah satu contoh penghargaan KONI DIY atas prestasi yang ditorehkan perangkat pertandingan adalah saat memberikan penghargaan kepada wasit bulutangkis asal DIY akan memimpin final di Olimpiade.

Tak ingin mengulangi kejadian saat wasit bulutangkis, Wahyana berangkat ke Olimpiade tanpa berpamitan, rencananya KONI DIY akan mengundang perangkat pertandingan yang akan bertugas di PON. "Kami akan mengundang mereka secepatnya. Yang penting sebelum berangkat akan kami undang ke KONI DIY," tegasnya. (Hit)